



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sejarahnya yang panjang. Dimana sejarah tersebut sudah seharusnya dijaga sebagai bekal untuk generasi muda untuk dapat menghargai negara Indonesia. Sebuah cerita sejarah yang terjaga akan memberikan manfaat pada generasi muda dalam memahami Negara Indonesia dari masa sebelum hingga sesudah kemerdekaan. Hal ini dapat didapatkan dari sumber – sumber pengetahuan seperti barang atau bangunan peninggalan sejarah, pembangunan museum, atau sebuah literatur sejarah. Dengan adanya sarana tersebut, maka sebuah cerita sejarah akan dapat ditemukan. Terlepas dari sebuah sejarah, negara Indonesia pada dasarnya adalah negara yang memiliki keberagaman agama, suku, ras, etnis, dan budaya. Keberagaman tersebut telah tercipta sejak lama dan terjaga hingga kini.

Salah satu etnis yang ada di Indonesia adalah etnis Tionghoa, dalam buku yang berjudul Tionghoa di Batavia dan Huru Hara karya Johannes Theodorus Vermeulen menjelaskan etnis tersebut sudah lama hidup berdampingan dengan masyarakat asli Indonesia dan masyarakat Belanda di Batavia atau yang sekarang dikenal dengan Jakarta. Melihat status Jakarta sebagai Ibu Kota Indonesia seharusnya menjadi wilayah yang identik dengan perkembangan sejarahnya. Namun pada kenyataannya, sejarah mengenai etnis Tionghoa di Jakarta tidak mudah untuk ditemukan karena minimnya pengetahuan masyarakat akan sumber

informasi dan minimnya sarana yang terkait dengan sejarah tersebut. Minimnya pengetahuan masyarakat tersebut tentunya didukung oleh beberapa faktor seperti sifat para generasi muda yang mulai tidak peduli terhadap kisah – kisah sejarah di Indonesia. Faktor lainnya adalah adanya situs cagar budaya yang tidak disadari oleh masyarakat sebagai salah satu jejak yang dapat menceritakan tentang sebuah cerita bersejarah. Salah satu contohnya ialah bangunan Candra Naya yang terletak di Jakarta yang telah menjadi sebuah cagar budaya yang dilindungi oleh UU no. 11 tahun 2010.

Sebagai sebuah cagar budaya, bangunan Candra Naya sesungguhnya dapat memberikan sebuah kisah sejarah yang selama ini kurang dikenal oleh masyarakat. Dimana sesuai dengan peraturan perundang-undangan mengenai cagar budaya yang menjelaskan bahwa sebuah cagar budaya harus dibagikan manfaatnya. Bangunan ini memiliki latar belakang sebagai rumah Mayor Tionghoa terakhir yang bernama Khow Kim An yang dapat menjadi saksi bisu bagaimana masyarakat etnis Tionghoa turut berperan dalam melayani masyarakat pada masa kolonial. Selain itu, rumah ini juga memiliki sejarah yang menjadi peran penting dalam pembangunan bangsa terutama dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Hal ini disebabkan oleh adanya Yayasan Sin Ming Hui (Yayasan Sinar Baru) atau sekarang dikenal dengan sebutan Yayasan Candra Naya yang pernah menjadikan bangunan tersebut menjadi lokasi perkumpulan pada tahun 1946. Ibu Naniek selaku ketua tim pemugaran menjelaskan bahwa setelah bangunan Candra Naya tidak aktif digunakan, bangunan tersebut mengalami perubahan perspektif di mata masyarakat. Dimana masyarakat menganggap bangunan Candra Naya

sebagai sebuah peninggalan kelenteng atau vihara sedangkan sejatinya ialah sebuah rumah bergaya khas Tionghoa yang sempat dijadikan tempat tinggal dan pusat kegiatan masyarakat. Mengingat perkembangan zaman, dimana wilayah Gajah mada telah menjadi lokasi *central business*, kini lokasi bangunan Candra Naya dapat dikatakan tersembunyi karena berada di dalam kawasan gedung tinggi dan menjadikan hambatan bagi masyarakat untuk melihat dan mengenali bangunan Candra Naya.

Dalam pengenalannya kepada masyarakat, sebagai pengelola baru bangunan Candra Naya, PT. Modernland Tbk memiliki proyek yang akan dikembangkan dengan memanfaatkan bangunan Candra Naya. Proyek tersebut dikenal dengan nama “Heritage Walk” dimana PT. Modernland akan mengembangkan bangunan Candra Naya dengan menyajikan atraksi kuliner peranakan di lokasi yang bersejarah. Tujuan dari adanya proyek tersebut adalah untuk melestarikan bangunan Candra Naya sehingga generasi mendatang dapat merasakan kemegahan bangunan bersejarah Candra Naya. Selain itu PT. Modernland Tbk sebagai pemilik lahan lingkungan bangunan Candra Naya memberi kebijakan baru dalam pemberian izin gedung utama Candra Naya sebagai lokasi pertemuan atau convention yang bisa menarik minat pengunjung dengan adanya berbagai acara sosial tertentu. PT. Modernland Tbk juga telah berupaya dengan rutinnnya penyelenggaraan acara perayaan setiap hari raya Tionghoa seperti imlek dan cap go meh untuk menarik perhatian masyarakat.

Minimnya pengetahuan masyarakat mengenai bangunan Candra Naya dan kurangnya bentuk komunikasi dari PT. Modernland Tbk dalam mengenalkan

bangunan Candra Naya menarik perhatian penulis untuk merancang promosi guna meningkatkan *awareness* generasi muda serta mendukung jalannya proyek Heritage Walk. Untuk alasan tersebut maka penulis melakukan perancangan tugas akhir dengan judul **“PERANCANGAN PROMOSI BANGUNAN CAGAR BUDAYA CANDRA NAYA”**.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam melakukan perancangan tugas akhir, terdapat rumusan masalah berupa :

1. Bagaimana memperkenalkan cagar budaya Candra Naya melalui promosi ?
2. Bagaimana perancangan visual promosi cagar budaya Candra Naya ?

1.3. Batasan Masalah

Dalam melakukan perancangan ini, penulis membatasi beberapa hal dalam pengumpulan dan pengolahan data agar hasil pembahasan dapat lebih spesifik.

Batasan tersebut antara lain :

1. Promosi ditujukan kepada masyarakat guna memperkenalkan bangunan Candra Naya dengan memanfaatkan berbagai media promosi.

2. Promosi bangunan Candra Naya memiliki target utama :

- Segmentasi

Geografis : Jakarta.

Demografi :

- a. Usia : > 20 tahun

b. Jenis kelamin : Laki – laki, perempuan

c. Pekerjaan : Mahasiswa/i, pekerja

d. Pendidikan : SMA, Diploma, Sarjana

Sosial ekonomi : kelas menengah hingga kelas atas.

Psikografis :

a. Gemar berwisata.

b. Gemar mengunjungi lokasi wisata budaya.

c. Tertarik dalam hal sejarah.

d. *Update* atau peka terhadap informasi baru dengan gemar membaca atau aktif dalam sosial media.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari tugas akhir ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana merancang sebuah promosi untuk memperkenalkan cagar budaya Candra Naya.
2. Mengetahui bagaimana perancangan visual promosi cagar budaya Candra Naya.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Perancangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik. Manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat bagi penulis

Penulis dapat mengenali bangunan Candra Naya serta menambah keilmuan dalam menemukan sebuah *platform* dalam mempromosikan sebuah cagar budaya yang kemudian dapat diaplikasikan ke tempat serupa.

2. Manfaat bagi masyarakat

Masyarakat dapat mengenal gedung Candra Naya dan mengetahui bahwa bangunan Candra Naya dapat menjadi salah satu tujuan destinasi untuk beraktivitas maupun berwisata.

3. Manfaat Bagi Universitas

Penelitian dan perancangan promosi ini dapat dijadikan referensi dalam membantu penelitian atau perancangan sejenis dan dapat dijadikan sumber informasi baru yang berkaitan dengan yayasan Candra Naya.

UMMN